

Peningkatan Partisipasi Murid melalui Strategi Kuis Kolaboratif Berbantuan Wordwall pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI

Zikri Budiman¹, Gusmira Wita^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: gusmirawita@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI yang belum merata pada indikator memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, dan menyimpulkan. Pembelajaran sosiologi yang bersifat konseptual dan kontekstual menuntut keterlibatan aktif murid dalam kegiatan diskusi dan interaksi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi murid melalui penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 murid kelas XI F9. Data dikumpulkan melalui lembar observasi partisipasi murid berdasarkan empat indikator utama. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan rata-rata partisipasi murid pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi murid mengalami peningkatan secara bertahap, dari rata-rata 23,33% pada pra tindakan menjadi 46,67% pada siklus I, dan meningkat secara konsisten berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus menjadi 89,17% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator partisipasi, dengan peningkatan tertinggi pada indikator memberikan pendapat sebesar 66,67%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembiasaan diskusi kolaboratif dan kuis kelompok berbantuan *wordwall* merupakan solusi yang paling efektif dalam meningkatkan keberanian, kemandirian, dan keterlibatan aktif murid selama pembelajaran. Kesimpulannya, strategi kuis kolaboratif berbantuan *wordwall* efektif meningkatkan partisipasi murid secara aktif dan merata dalam pembelajaran Sosiologi.

Kata kunci: Partisipasi; Kuis Kolaboratif; *Wordwall*; Sosiologi.

Abstract

This study was motivated by the low level of student participation in sociology lessons in the 11th grade, which was inconsistent across indicators such as expressing opinions, responding, completing assignments, and drawing conclusions. Sociology instruction, which is conceptual and contextual in nature, requires active student engagement in classroom discussions and interactions. This study aims to increase student participation through the application of a collaborative quiz strategy using the wordwall platform. The research design employed is classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 students in class XI F9. Data were collected using a student participation observation sheet based on four main indicators. Data analysis employed quantitative descriptive analysis techniques, calculating the percentage and average of student participation in each cycle. The results showed that student participation increased gradually, from an average of 23.33% in the pre-intervention phase to 46.67% in Cycle I, and continued to rise consistently based on observations in each cycle, reaching 89.17% in Cycle II classified as “very good.” Improvements were observed across all participation indicators, with the highest increase in the “expressing opinions” indicator at 66.67%. Reflection results indicate that the practice of collaborative discussions and group quizzes assisted by wordwall is the most effective solution for enhancing students’ confidence, independence, and active engagement during learning. In conclusion, the collaborative quiz strategy assisted by wordwall effectively increases students’ active and equitable participation in Sociology learning.

Keywords: Collaborative Quizzes; Participation; Wordwall, Sociology.

How to Cite: Budiman, Z. & Wita, G. (2026). Peningkatan Partisipasi Murid melalui Strategi Kuis Kolaboratif Berbantuan Wordwall pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(3), 515-525.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan sosial murid. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif murid menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada kemampuan murid untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong murid mengembangkan potensinya secara optimal.

Partisipasi aktif murid merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan murid secara fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan belajar. Partisipasi tersebut dapat dilihat melalui aktivitas memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, berdiskusi, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Raudah *et al.* (2026) menyatakan bahwa partisipasi aktif murid dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan seluruh murid secara aktif dan merata.

Pada pembelajaran sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), partisipasi aktif murid menjadi aspek yang sangat penting karena pembelajaran sosiologi menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial, interaksi antar manusia, serta kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Hasibuan & Sylvia (2020) menyatakan bahwa pembelajaran sosiologi idealnya dilakukan melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan pertukaran gagasan agar murid mampu mengembangkan kemampuan sosial dan analitisnya. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sosiologi masih sering berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Amelia, 2023).

Permasalahan tersebut ditemukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan Praktik Lapangan (PL). Dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas, guru telah menggunakan media pembelajaran seperti Power Point (PPT) dan Lembar Kerja Murid (LKM), serta menerapkan kegiatan diskusi kelompok. Namun, pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh murid secara merata. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, hanya sebagian murid yang aktif memberikan pendapat, memberikan tanggapan, maupun menyimpulkan hasil diskusi, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa kelas XI, ditemukan bahwa kelas XI F9 menunjukkan tingkat partisipasi paling rendah dibandingkan kelas XI lainnya, seperti XI F4, XI F7, dan XI F8. Hasil observasi awal partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI SMAS Adabiah 2 Padang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Observasi Awal Partisipasi Murid dalam Belajar Sosiologi di Kelas XI

No.	Indikator Aspek Partisipasi Murid dalam Belajar	XI4	XI F7	XI F8	XI F9	Rata-rata
1	Memberikan pendapat	76,67%	60,00%	53,33%	23,33%	53,33%
2	Memberikan Tanggapan	73,33%	56,67%	50,00%	16,67%	49,17%
3	Mengerjakan Tugas	70,00%	50,00%	56,67%	30,00%	51,66%
4	Menyimpulkan	80,00%	53,33%	60,00%	23,33%	54,16%

Sumber: (Kunandar, 2010).

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI SMAS Adabiah 2 Padang masih tergolong rendah, terutama pada kelas XI F9. Persentase partisipasi murid pada indikator memberikan pendapat, memberikan tanggapan, dan menyimpulkan masih berada pada kategori rendah dengan persentase $\leq 30\%$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam pembelajaran belum berlangsung secara aktif dan merata.

Rendahnya partisipasi murid tidak sepenuhnya menunjukkan rendahnya kemampuan atau kemauan murid untuk belajar, tetapi lebih dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang belum mampu memfasilitasi keterlibatan aktif seluruh murid. [Taniredja et al. \(2013\)](#) menyatakan bahwa partisipasi murid sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berkontribusi secara aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung menghasilkan pembelajaran satu arah sehingga hanya sebagian murid yang aktif, sementara murid lainnya cenderung pasif ([Nurjanah et al., 2024](#)).

Seiring perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah gamifikasi, yaitu penerapan unsur permainan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. [Dewi et al. \(2025\)](#) menyatakan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar murid karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Salah satu media pembelajaran berbasis gamifikasi yang dapat digunakan adalah *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai bentuk permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. [Kurnia et al. \(2024\)](#) menyatakan bahwa *wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif serta meningkatkan keterlibatan murid melalui aktivitas permainan edukatif. Penggunaan *wordwall* memungkinkan murid tidak hanya menjawab soal, tetapi juga terlibat dalam aktivitas diskusi, kerja sama, dan kompetisi secara sehat dalam kelompok belajar.

Penggunaan media pembelajaran saja belum tentu mampu meningkatkan partisipasi murid apabila tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keterlibatan murid lebih dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola pembelajaran dan memberikan kesempatan partisipasi kepada seluruh murid. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dipadukan dengan strategi yang mampu mengorganisasi keterlibatan aktif murid secara merata. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi kuis kolaboratif. [Lie \(2008\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab dan kerja sama antaranggota kelompok, sedangkan [Trianto \(2010\)](#) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

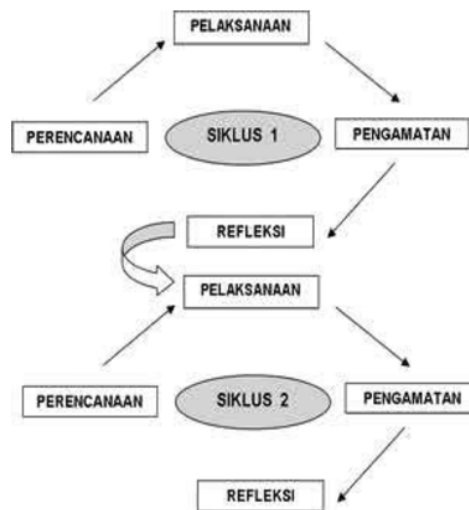
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* mampu meningkatkan keaktifan belajar murid, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan kerja sama dan partisipasi murid. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji penggunaan *wordwall* atau pembelajaran kooperatif secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* dalam pembelajaran sosiologi di tingkat SMA masih terbatas, khususnya yang berfokus pada peningkatan partisipasi murid secara aktif dan merata pada setiap indikator partisipasi pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategi kuis kolaboratif dengan media *wordwall* untuk meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI SMAS Adabiah 2 Padang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi murid melalui penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran sosiologi di kelas XI SMAS Adabiah 2 Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). ([Kemmis & McTaggart, 1998](#)) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian reflektif yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil belajar dapat meningkat. Sejalan dengan itu, [Arikunto \(2009\)](#) menyatakan bahwa PTK bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan. [Susilo et al. \(2022\)](#) juga menjelaskan bahwa PTK dapat menjadi sarana pengembangan profesional guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan partisipasi murid melalui penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran sosiologi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Adabiah 2 Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah murid kelas XI F9 yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas XI F9 didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi murid pada kelas tersebut lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga penyusunan laporan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi melalui indikator memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, dan menyimpulkan.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & McTaggart, (1998) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran *wordwall*, menyusun instrumen penelitian, dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran sosiologi. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi murid selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan yang ditemukan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis & McTaggart (1998)

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 dan 20 April 2026. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama membahas definisi konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial, sedangkan pada pertemuan kedua membahas bentuk-bentuk konflik sosial. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* dengan model pembelajaran kooperatif. Setiap pertemuan berlangsung selama 3×45 menit. Pada akhir siklus I dilakukan refleksi untuk mengetahui kendala yang muncul selama proses pembelajaran dan menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 dan 27 April 2026. Tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, tetapi disertai perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Materi yang diajarkan pada siklus II meliputi dampak konflik sosial pada pertemuan pertama dan upaya pengendalian konflik sosial pada pertemuan kedua. Pembelajaran tetap menggunakan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* dengan model pembelajaran kooperatif. Setiap pertemuan berlangsung selama 3×45 menit dengan jumlah murid hadir sebanyak 30 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi partisipasi murid dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat tingkat partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator partisipasi murid yang dikemukakan oleh Barokah et al. (2021), yaitu memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, dan menyimpulkan. Keempat indikator tersebut dipilih karena dianggap mampu menggambarkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran sosiologi.

Definisi operasional setiap indikator partisipasi dijelaskan untuk mempermudah proses pengamatan. Memberikan pendapat diartikan sebagai kemampuan murid menyampaikan ide, jawaban, atau gagasan selama diskusi pembelajaran berlangsung. Memberikan tanggapan diartikan sebagai kemampuan murid merespons pertanyaan, pernyataan, atau pendapat dari guru maupun teman. Mengerjakan tugas diartikan sebagai keterlibatan murid dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai instruksi pembelajaran. Menyimpulkan diartikan sebagai kemampuan murid menyampaikan inti atau hasil akhir pembelajaran yang telah dipelajari. Penjelasan definisi operasional tersebut digunakan sebagai pedoman agar proses observasi lebih terarah dan konsisten.

Lembar observasi disusun dalam bentuk checklist dengan pilihan “Ya” dan “Tidak”. Skor “Ya” diberikan apabila murid menunjukkan indikator partisipasi yang diamati selama pembelajaran berlangsung, sedangkan skor “Tidak” diberikan apabila murid tidak menunjukkan indikator tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kolaborator untuk meningkatkan objektivitas pengamatan. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) dengan meminta penilaian dari validator ahli yang terdiri atas tiga orang dosen bidang pendidikan sosiologi. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator observasi dengan tujuan penelitian, indikator partisipasi murid, serta kejelasan aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan pada redaksi indikator observasi. Sementara itu, reliabilitas observasi dilakukan melalui kesepakatan pengamatan antara peneliti dan guru kolaborator terhadap indikator yang diamati agar hasil observasi lebih konsisten dan objektif.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase partisipasi murid pada setiap indikator pembelajaran. Persentase partisipasi dihitung menggunakan rumus jumlah murid yang menunjukkan indikator partisipasi dibagi jumlah seluruh murid kemudian dikalikan seratus persen. Hasil persentase tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan interval tingkat partisipasi menurut Arikunto (2009) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Interval Tingkat Partisipasi

Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
≤20	Sangat Kurang

Sumber: (Arikunto, 2009)

Target partisipasi murid dalam penelitian ini ditetapkan minimal mencapai persentase >60% dengan kategori baik. Penetapan target tersebut didasarkan pada indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang menekankan adanya peningkatan partisipasi murid secara aktif dan merata dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil partisipasi murid pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan partisipasi murid setelah penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap: pra tindakan, siklus I, dan siklus II, sesuai dengan pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus dan hasilnya akan diuraikan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup dua siklus yang dirancang, dengan empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini, guru pembelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XI F9 di SMAS Adabiah 2 Padang bertindak sebagai observer peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Peneliti juga menyampaikan kepada murid bahwa selama jam pelajaran sosiologi peneliti akan bertindak sebagai guru. Sebelum memulai siklus I, dilakukan pra tindakan terlebih dahulu yakni dengan melihat partisipasi murid pada proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru pembelajaran sosiologi di kelas XI F9. Hasil dari kegiatan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Pra Tindakan

Hasil observasi pra tindakan secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pra Tindakan pada Partisipasi Murid di kelas XI F9

No.	Indikator Partisipasi	Murid yang Berpartisipasi
1.	Memberikan Pendapat	23,33%
2.	Memberikan Tanggapan	16,67%
3.	Mengerjakan Tugas	30,00%
4.	Menyimpulkan	23,33%
Skor rata-rata		23,33%

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI F9 SMAS Adabiah 2 Padang masih tergolong rendah dengan rata-rata sebesar 23,33%. Pada saat

pembelajaran berlangsung, sebagian besar murid masih cenderung pasif dan belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada indikator memberikan tanggapan yang memperoleh persentase terendah yaitu 16,67%. Murid yang aktif berpartisipasi masih didominasi oleh beberapa orang tertentu, sedangkan sebagian besar murid lainnya lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator mengerjakan tugas, partisipasi murid memperoleh persentase sebesar 30,00%. Meskipun sebagian murid telah mengerjakan tugas yang diberikan, keterlibatan murid dalam diskusi dan kerja sama selama pembelajaran masih belum terlihat secara merata. Selain itu, pada indikator menyimpulkan materi pembelajaran, hanya sebagian kecil murid yang berani menyampaikan hasil atau kesimpulan pembelajaran di depan kelas. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih melibatkan murid secara aktif.

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I pada Partisipasi Murid di kelas XI F9

No.	Indikator Partisipasi	Siklus I		Peningkatan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Memberikan Pendapat	31,03%	46,67%	15,64%
2.	Memberikan Tanggapan	24,14%	36,67%	12,53%
3.	Mengerjakan Tugas	41,38%	60,00%	18,62%
4.	Menyimpulkan	27,59%	43,33%	15,74%
Skor rata-rata		31,03%	46,67%	15,64%

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata partisipasi murid pada siklus I mengalami peningkatan dari 31,03% pada pertemuan pertama menjadi 46,67% pada pertemuan kedua. Selama pelaksanaan pembelajaran, murid mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan kuis kolaboratif yang dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan pertama, sebagian murid masih terlihat menunggu arahan dari teman kelompoknya dan belum aktif menyampaikan pendapat maupun tanggapan. Namun, pada pertemuan kedua mulai terlihat adanya peningkatan keterlibatan murid dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas yang diberikan.

Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator mengerjakan tugas dengan persentase peningkatan sebesar 18,62%. Sebagian besar murid mulai terlibat dalam menyelesaikan kuis dan berdiskusi bersama kelompoknya. Selain itu, jumlah murid yang berani memberikan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan. Meskipun demikian, indikator memberikan tanggapan masih memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini terlihat dari masih adanya murid yang belum memberikan respons terhadap pendapat teman selama kegiatan diskusi berlangsung.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan partisipasi murid yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II pada Partisipasi Murid di kelas XI F9

No.	Indikator Partisipasi	Siklus II		Peningkatan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Memberikan Pendapat	70,00%	90,00%	20,00%
2.	Memberikan Tanggapan	63,33%	83,33%	20,00%
3.	Mengerjakan Tugas	83,33%	96,00%	12,67%
4.	Menyimpulkan	73,33%	86,67%	13,34%
Skor rata-rata		72,50%	89,17%	16,67%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata partisipasi murid pada siklus II meningkat dari 72,50% pada pertemuan pertama menjadi 89,17% pada pertemuan kedua. Pada siklus ini, keterlibatan murid dalam pembelajaran terlihat lebih merata dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar murid telah aktif mengikuti kegiatan kuis kolaboratif, baik dalam diskusi kelompok maupun saat menyampaikan hasil diskusi

di depan kelas. Murid juga terlihat lebih berani dalam memberikan pendapat dan tanggapan terhadap jawaban teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator mengerjakan tugas memperoleh persentase tertinggi yaitu 96,00% pada pertemuan kedua. Hampir seluruh murid terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok dan mengikuti kegiatan kuis yang diberikan. Selain itu, indikator memberikan pendapat dan memberikan tanggapan juga mengalami peningkatan yang konsisten dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap ini, diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dan sebagian besar murid telah terlibat dalam proses pembelajaran tanpa harus diarahkan secara terus-menerus oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, partisipasi murid pada siklus II pertemuan kedua mencapai rata-rata sebesar 89,17% dengan kategori sangat baik. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 60,00%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* mampu meningkatkan partisipasi murid secara konsisten pada pembelajaran Sosiologi di kelas. Peningkatan terjadi secara bertahap dari tahap pra tindakan hingga siklus II. Rata-rata partisipasi murid meningkat dari 23,33% pada pra tindakan menjadi 89,17% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan partisipasi murid tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses adaptasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Pada kondisi awal, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga murid lebih banyak mendengarkan penjelasan tanpa terlibat aktif dalam diskusi maupun penyampaian pendapat. Sebagian besar murid juga terlihat kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan karena takut jawabannya salah. Setelah strategi kuis kolaboratif diterapkan, suasana pembelajaran mulai berubah karena murid memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan media *wordwall* juga membuat pembelajaran terasa lebih menarik sehingga perhatian murid lebih terfokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan partisipasi murid tidak terlepas dari karakteristik strategi kuis kolaboratif yang menekankan interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok. [Lie \(2008\)](#) dan [Slavin \(2011\)](#) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. [Trianto \(2010\)](#) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan kerja kelompok. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku murid mulai terlihat pada siklus I meskipun peningkatannya belum optimal. Murid masih berada pada tahap penyesuaian terhadap pola pembelajaran yang baru karena sebelumnya lebih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada tahap ini, sebagian murid masih pasif ketika diminta memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Namun, murid mulai menunjukkan keterlibatan ketika bekerja dalam kelompok dan mengikuti aktivitas kuis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan murid pada tahap awal lebih dipengaruhi oleh dukungan kelompok dibandingkan keberanian individu untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat [Susilo et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku belajar dalam penelitian tindakan kelas terjadi secara bertahap melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian [Syauqi et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan *wordwall* mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok.

Pada siklus I, peningkatan partisipasi paling besar terjadi pada indikator mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa murid lebih mudah terlibat melalui aktivitas kerja kelompok dibandingkan komunikasi verbal secara langsung. Ketika kuis kelompok dilaksanakan, murid mulai saling berdiskusi untuk menentukan jawaban terbaik karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kelompoknya. Situasi tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Meskipun belum semua murid berani menyampaikan pendapat secara terbuka, murid mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, adanya unsur permainan dan kompetisi dalam *wordwall* membuat murid terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penelitian [Kamswara et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa media *wordwall* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena adanya unsur permainan dan tantangan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut juga diperkuat oleh [Pratiwi \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa media *wordwall* dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Peningkatan yang lebih konsisten terjadi pada siklus II, yaitu dari 72,50% menjadi 89,17%. Pada tahap ini, murid mulai terbiasa dengan pola pembelajaran kolaboratif sehingga interaksi dalam kelompok berlangsung lebih alami. Jika pada siklus I murid masih banyak menunggu arahan guru, maka pada siklus II murid mulai lebih mandiri dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Murid yang sebelumnya pasif mulai berani memberikan pendapat dan menanggapi jawaban teman selama proses diskusi

berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran kolaboratif berpengaruh terhadap rasa percaya diri murid dalam berpartisipasi. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, pembelajaran akan lebih bermakna ketika murid membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kerja sama. Mulyadi et al. (2021) menjelaskan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif ketika murid terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi bersama teman sebaya. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) juga menunjukkan bahwa murid dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan guru maupun teman kelompoknya. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Saputri & Sukmawati (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan kelompok mampu meningkatkan keterlibatan dan kerja sama siswa secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media *wordwall* dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong keterlibatan murid secara aktif. Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran berlangsung monoton sehingga perhatian murid mudah teralihkan. Setelah media *wordwall* digunakan, murid terlihat lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya unsur permainan, tantangan, dan kompetisi antarkelompok. Situasi tersebut membuat murid lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas kuis juga menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga murid yang sebelumnya pasif mulai berani terlibat dalam pembelajaran. Penelitian Ayunopiasari et al. (2024) menunjukkan bahwa media game edukatif berbasis *wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Monigir & Wakari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* yang dipadukan dengan pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa secara lebih merata. Selain itu, Nurjanah et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital dan gamifikasi mampu meningkatkan motivasi belajar murid, terutama pada generasi digital saat ini.

Peningkatan partisipasi murid tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Jika hanya menggunakan media digital tanpa aktivitas kolaboratif, maka keterlibatan murid kemungkinan hanya berlangsung sesaat karena murid hanya tertarik pada aspek permainan. Sebaliknya, strategi kolaboratif tanpa dukungan media yang menarik dapat membuat pembelajaran terasa monoton sehingga murid kurang termotivasi untuk terlibat aktif. Oleh karena itu, keberhasilan tindakan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara aktivitas kuis kelompok, interaksi sosial, dan penggunaan media interaktif. Penelitian Atmojo et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi media *wordwall* dengan pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Penelitian Sya'bani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan *wordwall* mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Betari & Junaidi (2021) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran sosiologi.

Perubahan partisipasi murid dalam penelitian ini berlangsung secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, partisipasi murid masih didominasi oleh keterlibatan dalam mengerjakan tugas kelompok karena murid belum sepenuhnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat secara terbuka. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, murid mulai lebih aktif memberikan pendapat dan tanggapan selama diskusi berlangsung. Murid juga terlihat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan guru karena mereka mulai terbiasa berdiskusi dan mencari jawaban bersama kelompoknya. Pengulangan aktivitas diskusi dan kuis kolaboratif secara terus-menerus membuat murid semakin terbiasa berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian Syihabuddin (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis game edukatif dapat membantu siswa lebih aktif berpartisipasi secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Raudah et al. (2026) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan murid secara konsisten setelah dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis game edukatif dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Aktivitas permainan dalam *wordwall* membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga murid lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis kuis juga mendorong murid untuk bekerja sama dan berkompetisi secara sehat dalam kelompoknya. Kondisi tersebut terlihat dalam penelitian Marisa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Kholik & Muthi (2024) juga menjelaskan bahwa media *wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, Ramadanti et al. (2025) serta Wahyudi & Hanum (2023) juga menunjukkan bahwa strategi kuis atau pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara strategi pembelajaran dan media interaktif menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi murid. *Wordwall* dalam penelitian ini berfungsi sebagai media pendukung yang membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, sedangkan

strategi kuis kolaboratif menjadi faktor utama yang mengorganisasi keterlibatan murid secara aktif dan merata. Peningkatan partisipasi murid juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti meningkatnya motivasi belajar, suasana kelas yang lebih kondusif, serta adanya pembiasaan dalam pembelajaran kolaboratif. Rahman et al. (2024) menyatakan bahwa partisipasi murid dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan interaksi dan kolaborasi antar murid. Strategi kuis kolaboratif berbantuan *wordwall* dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Sosiologi maupun pembelajaran lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu pembelajaran sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada partisipasi murid tanpa mengkaji secara mendalam aspek hasil belajar lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh strategi ini terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mengujinya pada konteks pembelajaran yang lebih luas.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kuis kolaboratif berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan partisipasi murid pada pembelajaran Sosiologi. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada indikator memberikan tanggapan dan mengemukakan pendapat dibandingkan indikator lainnya. Hal ini terjadi karena strategi kuis kolaboratif memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif melalui diskusi, kerja sama kelompok, dan aktivitas kuis interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *wordwall* juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga murid menjadi lebih antusias dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran Sosiologi. Oleh karena itu, strategi kuis kolaboratif berbantuan media *wordwall* dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel, meliputi perumusan ide, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta revisi dan penyempurnaan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi proses penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian dan penyusunan artikel ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

Penggunaan Artificial Intelligence

Dalam penyusunan artikel ini, penulis dapat menggunakan perangkat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan/atau penyempurnaan struktur penulisan. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan tanggung jawab ilmiah atas artikel tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Timur: Rhineka Cipta.

-
- Atmojo, I. R. W., Sari, D. A., Hidayah, F., Dewi, M. C., & Kusuma, N. I. (2024). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Bantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPAS. *SHEs: Conference Series*, 7(4), 721–727.
- Ayunopiasari, Pratiwi, V. U., & Antana, A. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Pengkol 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35986–35989.
- Barokah, F., Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20.
- Betari, R., & Junaidi, J. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN 12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(3), 167–186.
- Dewi, S., Anggraeni, T., Desrian, W. N., & Sudrajat, J. W. (2025). Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar dengan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall dan Canva. *Jurnal Abdimu: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 42–47.
- Hasibuan, R. F., & Sylvia, I. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Inquiry Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Gasan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Kamswara, C. V., Chasanatun, F., & Sumeni, M. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas II SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1495–1502.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kholik, C. F., & Muthi, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 276–281.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurnia, M. D., Febianti, Y. N., & Ambarwati. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Word Wall Profesi Kelas X Akuntansi SMK Pariwisata Kosgoro Kota Cirebon. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(3), 341–349.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marisa, M., Fauzia, N. N., & Hermawan, J. S. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44048–44053.
- Monigir, N., & Wakari, T. I. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dengan Media Interaktif Wordwall. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7879–7887.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2021). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Nurjanah, S., Sayekti, P. I., Astuti, V., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 369–386.
- Pratiwi, S. W. (2024). Pembelajaran Seni Tari Interaktif: Meningkatkan Minat dan Partisipasi Peserta Didik Melalui Aplikasi Wordwall. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 3(3), 256–261.
- Rahman, F., J, N. O., Agatin, A. R., & Saputri, N. E. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas 9/B SMPN 14 Mataram. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(12), 71–78.
- Ramadanti, N., Saefuddin, A., & Rahman, A. Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran IPA di MI. *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 93–106.
- Raudah, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2026). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Melalui Domino Card Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 25–36.
- Saputri, A. L., & Sukmawati, W. (2024). The Influence of the Team Games Tournament (TGT) Learning Model Assisted by Wordwall on the Scientific Literacy of Class V Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 3787–3798.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
-

-
- Sya'bani, Y. A., Sukidin, & Tiara. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Yasinta. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 8(2), 63–74.
- Syauqi, R., Suarman, & Hendripides. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Bantuan Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12983–12986.
- Syihabuddin, M. F. (2024). Peningkatan partisipasi belajar dalam pendidikan pancasila melalui PjBL dan game edukatif wordwall di SMPN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 84–92.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, M., & Hanum, F. A. (2023). Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Membangun Keaktifan dan Ketuntasan Belajar Siswa Anak Usia Dini. *Joeces: Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 49–92.